

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada bab ini akan menjelaskan pembahasan dari hasil penelitian tentang persepsi dan sikap guru terhadap ABK dalam pembelajaran matematika, antara lain sebagai berikut:

#### **A. Persepsi Guru terhadap ABK dalam Pembelajaran Matematika**

Berdasarkan hasil analisis angket persepsi beberapa guru terhadap ABK diperoleh rata-rata persentase sebanyak 67,69%. Hal ini membuktikan bahwa hasil persentase mencapai pada kisaran  $60\% \leq \text{persentase} < 80\%$ , yang berarti bahwa persepsi guru terhadap ABK dalam pembelajaran matematika adalah baik. Dari hasil angket guru dengan hasil wawancara pada BAB IV, diperoleh data mengenai persepsi guru terhadap ABK dalam pembelajaran matematika, antara lain sebagai berikut:

1. Guru tidak boleh membedakan antara siswa ABK dengan siswa biasa

Dalam melakukan proses pembelajaran, guru memberikan contoh yang baik kepada semua siswa di dalam kelas dengan mampu bersikap adil terhadap semua muridnya tanpa terkecuali khususnya pada ABK. Karena semua berhak mendapatkan perlakuan yang sama antara ABK dengan siswa biasa.

2. Guru mampu memberikan perhatian secara lebih/khusus pada ABK

ABK adalah anak yang mempunyai keterbatasan, baik dalam kecerdasannya yang lambat atau fisiknya yang kurang normal. Oleh karena itu, ABK sangat butuh perhatian lebih bukan hanya dari guru di sekolah, melainkan pemerintah juga harus memperhatikan perkembangan ABK sendiri.

3. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman pada ABK

Lingkungan belajar yang nyaman akan membuat kegiatan pembelajaran akan menyenangkan dan lebih menarik. Biasanya ABK menyukai pembelajaran yang langsung praktek misalkan menggunakan media pembelajaran.

4. Guru dapat memberikan tambahan waktu untuk ABK yang merasa kesulitan dalam pembelajaran

Siswa ABK biasanya mempunyai kecerdasan yang lambat, terkadang mereka butuh dibimbing secara pribadi untuk melihat langsung seberapa besar potensi yang dimilikinya. Untuk itu perlu adanya tambahan waktu khusus buat ABK.

5. Guru dapat memperhatikan potensi yang dimiliki oleh ABK

Sebagai seorang guru kita harus bisa memperhatikan perkembangan semua peserta didik kita termasuk ABK. Banyak dari ABK yang memang kesulitan dalam akademik tapi terkadang juga ada yang sangat bagus dalam non akademiknya. Oleh karena itu kita sebagai guru harus bisa mengembangkan potensi-potensi tersebut.

## **B. Sikap Guru terhadap ABK dalam Pembelajaran Matematika**

Berdasarkan hasil analisis observasi sikap guru terhadap ABK diperoleh rata-rata persentase sebanyak 78,85%. Sedangkan angket sikap beberapa guru terhadap ABK diperoleh rata-rata persentase sebanyak 78,5%. Dari hasil observasi dan sikap guru terhadap ABK diperoleh hasil rata-rata persentase akhir adalah 78,68%. Hal ini membuktikan bahwa hasil persentase mencapai pada kisaran  $60\% \leq \text{persentase} < 80\%$ , yang berarti bahwa sikap guru terhadap ABK dalam pembelajaran matematika adalah baik. Dari hasil angket guru dengan hasil observasi pada BAB IV, diperoleh data mengenai sikap guru terhadap ABK, antara lain sebagai berikut:

1. Guru bersikap ramah terhadap ABK

Pada saat pertama kali masuk kelas, guru terlihat menerapkan Senyum, Sapa, Salam (3S) pada semua peserta didik termasuk siswa ABK. Guru memberikan motivasi-motivasi dengan ramah dan tidak menggunakan nada tinggi.

2. Guru bersikap sabar terhadap ABK

Pada saat pembelajaran dimulai, guru berusaha menjelaskan materi pelajaran tidak tergesa-gesa khususnya pada ABK terlihat sekali bahwa guru dengan sabar dan jarang sekali mengeluh ketika ada ABK yang belum paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru tersebut.

3. Guru berusaha membimbing ABK untuk membuat kelompok ketika berdiskusi

Pada saat pembelajaran, guru berusaha mengintruksikan untuk membagi peserta didik di kelas menjadi beberapa kelompok termasuk ABK, terlihat ada ABK yang masih kebingungan dengan apa yang diintruksikan kemudian guru membantu siswa ABK tersebut untuk menemukan kelompoknya.

4. Guru berusaha membantu ABK yang kesulitan dalam mengerjakan soal diskusi.

Pada saat pembelajaran, guru memberikan beberapa soal diskusi untuk dikerjakan secara berkelompok, terlihat ada ABK yang merasa kesulitan mengerjakan soal tersebut. Guru berusaha menghampiri ABK tersebut kemudian menanyakan soal yang belum dimengerti dan guru berusaha membantu mengerjakan soal yang sulit tersebut.

5. Guru memberikan kesempatan pada ABK untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Pada saat kegiatan diskusi selesai, guru memberikan kesempatan pada semua kelompok yang merasa siap untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Namun belum ada yang mengerjakan semua soal tersebut, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa ABK untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dikerjakan oleh kelompoknya.

6. Guru menghargai hasil kerja yang dilakukan oleh ABK.

Pada saat kegiatan diskusi selesai, guru memberikan nilai kepada masing-masing kelompok. Terlihat bahwa guru sangat menghargai hasil pekerjaan yang telah dikerjakan oleh semua peserta didik dengan memberikan nilai yang bagus pada masing-masing kelompok.

7. Guru memberikan penghargaan pada ABK dengan memberikan tepuk tangan.

Pada saat pembelajaran telah selesai, guru memberikan penghargaan kepada semua peserta didik dengan memberikan tepuk tangan kepada semua kelompok. Terlihat sekali bahwa semua peserta didik merasa dihargai atas kerja keras yang dilakukan dan siswa ABK pun terlihat ikut senang dengan apresiasi yang telah diberikan oleh guru.

